

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, praktik manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di beberapa perusahaan, khususnya perusahaan perbankan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara untuk mempengaruhi angka laba. Praktik manajemen laba dengan cara yang pertama yaitu usaha untuk mempengaruhi angka laba tidak bertentangan atau sesuai dengan peraturan laporan keuangan dalam prinsip - prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), yaitu dengan cara perubahan metode akuntansi, membuat estimasi akuntansi, mengubah periode pengakuan pendapatan, biaya, mereklasifikasikan akun, mereklasifikasikan akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner (Agustina, 2013).

Praktik manajemen laba dengan cara yang kedua yaitu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), yaitu dengan cara melaporkan transaksi pendapatan dan biaya secara tidak nyata dapat berupa menambahkan atau mengurangi nilai transaksi, sehingga akan menghasilkan laba pada nilai yang di kehendaki oleh manajemen.

Padahal informasi yang paling penting bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan seharusnya dilaporkan sebaik mungkin agar dapat menunjukkan keadaan perusahaan tersebut secara nyata. Investor menjadikan informasi laba

sebagai dasar terpenting untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Selain itu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Ilham Firdaus, 2013). Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Laba perusahaan juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan suatu perusahaan. Menurut Yamaditya (2014) menyatakan bahwa :

“Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan menjadikan seorang manajer mendapatkan peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*)”.

Tindakan *earning management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006). Di Indonesia juga terjadi pada perusahaan PT. Bank Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*Financial Accounting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005).

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ilham Firdaus, 2013) yang menambahkan variabel rasio kecukupan modal/ *capital adequacy ratio* (CAR),

menyatakan bahwa pengaruh asimetri informasi yang di ukur dengan *relative bid-ask spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin rendah nilai CAR perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan manajemen laba.

CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perlunya permodalan bank adalah untuk: (1) melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, (2) untuk menutupi risiko operasional yang dapat terjadi, (3) menghapus *net performing loan* (NPL) dimana peminjam tidak dapat membayar utang pada saat yang telah ditentukan, (4) sumber pendanaan pendahuluan.

Hal serupa seperti beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terjadi di perusahaan, seperti penelitian (Kusumawati dan Sasongko, 2005) dalam penelitiannya mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan. Pertentangan itu terjadi karena *agent* berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan *principal* berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya.

Selain itu, *agent* berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan *creditor* hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta *agent* berkeinginan membayar pajak sekecil

mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Dengan adanya keinginan *agent* untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka *agent* cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008).

Penelitian yang dilakukan (Budiman, 2013) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap adanya indikasi praktik manajemen laba, akrual berpengaruh terhadap adanya indikasi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Mulai tahun pajak 2009, tarif PPh Badan menganut sistem tarif tunggal atau *single tax* yaitu 28% dan telah menjadi 25% pada tahun 2010 dan berjalan hingga saat ini.

Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya dan dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan *earning management* dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Wijaya dan Martani, 2011).

Sumomba (2010) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dalam rangka mencari tahu respon manajemen terhadap

perubahan tarif pajak pada tahun 2009 dan tahun 2010 pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun pengembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Asimetri Informasi, Rasio Kecukupan Modal, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan masalah penelitian di atas, ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan untuk dijawab melalui hasil analisis yang diperoleh adalah :

1. Apakah ada pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh rasio kecukupan modal terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan (bersama - sama) asimetri informasi, rasio kecukupan modal, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Mengetahui adanya pengaruh secara simultan (bersama - sama) dari variabel asimetri informasi, rasio kecukupan modal, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam hal laporan keuangan dan sebab - sebab mengapa seorang *agent*/ manajer melakukan manajemen laba, khususnya mengetahui teori di dalam pendidikan dengan kenyataan yang terjadi disuatu perusahaan.
2. Bagi calon Investor, untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Pembaca, semoga dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi industri perbankan dalam mengelola kinerja perusahaannya.